

NOTULENSI KELOMPOK 10 (ISU ISU TERKINI MENGENAI PESERTA DIDIK)

Anggota: 1. Yuniar Pratiwi Marhen

2. Aulan Syaluna

Pertanyaan 1

Nama: Diah ayu Rizka rifani

NPM: 2553031004

Pertanyaan:

Di bagian materi kesehatan mental, kelompok kalian menjelaskan kalau stres akademik salah satunya dipicu oleh sistem penilaian yang cuma berfokus pada angka, sampai siswa cemas dan ketakutan gagal. Nah, kita kan calon sarjana Pendidikan Ekonomi. Kira-kira model evaluasi atau penilaian alternatif seperti apa yang bisa kita pakai nanti, supaya kita tetap bisa mengukur kemampuan ekonomi siswa tanpa harus mengorbankan kesehatan mental mereka?

Jawaban:

Sebagai calon sarjana Pendidikan Ekonomi, kita bisa memakai penilaian yang tidak hanya fokus pada angka, tetapi juga proses belajar siswa. Misalnya penilaian berbasis proyek, portofolio, diskusi, dan presentasi. Dengan cara itu, kemampuan ekonomi siswa tetap bisa diukur tanpa membuat mereka terlalu tertekan atau takut gagal. Intinya, penilaian harus mendukung perkembangan siswa, bukan malah membebani kesehatan mental mereka.

Pertanyaan 2

Nama: Mas sani arefalia

NPM: 2513031010

Pertanyaan:

Gimana caranya agar siswa ini lebih berani untuk menyampaikan perasaannya, dan perasaannya itu tersampaikan ke gurunya, dan bisa ditindak lanjuti sama guru gitu, temen temennya mau nyampein takut kena bulyy juga, nah gimana solusinya

berikan solusi dari siswa dan berikan juga solusi untuk gurunya ini.

Jawaban:

Solusi untuk siswa:

Siswa bisa mulai dibiasakan untuk saling mendukung dan tidak saling menghakimi saat ada teman yang bercerita. Sekolah juga bisa menyediakan tempat curhat yang lebih aman, misalnya kotak aspirasi anonim atau sesi sharing kelas, jadi siswa tidak takut dibully ketika menyampaikan perasaannya.

Solusi untuk guru:

Guru perlu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan terbuka, misalnya lebih sering mendengarkan pendapat siswa tanpa langsung menyalahkan. Guru juga harus peka terhadap perubahan perilaku siswa dan segera menindaklanjuti jika ada kasus bullying, supaya siswa merasa aman dan percaya untuk bercerita.

Pertanyaan 3

Nama: Robi Sarip

NPM: 2553031006

Pertanyaan:

tadi kalian sudah membahas tentang bullying secara verbal atau digital, gimana cara nya mengurangi bullying di media sosial atau digital yang secara halus seperti berkomentar yang kurang baik/kasar dengan menganggap komentar tersebut itu hanya canda bagaimana cara mengurangi komentar tersebut?

Jawaban:

Cara mengurangi bullying digital seperti komentar kasar yang dianggap “cuma bercanda” bisa dimulai dari meningkatkan kesadaran bahwa tidak semua canda diterima dengan baik oleh orang lain. Siswa perlu dibiasakan untuk lebih berpikir sebelum berkomentar di media sosial, misalnya dengan memahami dampak ucapan terhadap perasaan orang lain.

Selain itu, sekolah dan guru juga bisa memberikan edukasi tentang etika bermedia sosial dan pentingnya komunikasi yang sopan di dunia digital. Teman-teman sebaya juga perlu saling mengingatkan jika ada komentar yang mulai berlebihan, supaya budaya saling menghormati di media sosial bisa terbentuk.

